

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecenderungan masa kini bahkan masa depan menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya peningkatan dan mempertahankan kualitas hidup. Tentu saja pelayanan di bidang pendidikan yang bermutu semakin dicari untuk memperoleh penjaminan kepastian terhadap mutu pelayanan pendidikan yang diterimanya.¹ Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan untuk mempertahankan kualitas hidup, semakin kritis pula seseorang dalam mencari dan menerima pembelajaran.²

Dalam konteks pencarian sistem pembelajaran yang baik di sebuah perguruan tinggi [PT], tentu seseorang bahkan masyarakat luas akan terus meyeleksi perguruan tinggi yang menarik untuk dipilihnya sebagai tempat studi.

¹ Pendidikan yang bermutu menjadi sorotan masyarakat bahkan menjadi incaran setiap orang tua untuk nantinya bisa memasukkan anak-anaknya ke dalam pendidikan yang bermutu. Dengan memasukkan ke dalam pendidikan yang bermutu, diasumsikan anak didik akan menjadi alumni yang handal bisa terpakai dalam masyarakat. Dalam konteks inilah sistem manajemen pengajaran menjadi penting tidak hanya bagi institusi terkait, namun juga bagi masyarakat luas. Terkait tentang sistem manajemen pengajaran, ada beberapa buku yang bisa dibaca seperti; H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*. Cet VII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 7-9. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5. Ronnie M. Dani, *Seni Mengajar dengan Hati* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2005), 8-11.

² Proses transformasi keilmuan dari seorang dosen ke mahasiswa, tentunya sarat akan metode atau cara yang tepat bagaimana sebuah ilmu tersebut mampu diserap oleh mahasiswa. Dalam konteks inilah, mahasiswa akan menilai sebaik apa seorang dosen mampu memberikan pembelajaran yang tepat hingga tujuan sebuah pendidikan bisa tercapai. Hal ini menjadi penting karena pendidikan mempunyai peranan yang amat urgen bahkan bisa menentukan tidak hanya bagi perwujudan dan perkembangan diri individu, namun juga bagi perkembangan dan pembangunan suatu karakter bangsa dan negara. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), 8-13. Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1996), 5-8. N.K. Roustiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, cet: I (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 18-19. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 10-12.

Pada gilirannya, tentu saja, perguruan tinggi dituntut berlomba-lomba menyukseskan berbagai hal yang menarik kepada masyarakat baik dari sisi internalnya seperti program studi, sistem pembelajaran, pengelolaan administrasi, maupun dari sisi eksternalnya seperti hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat sekelilingnya dan lain-lain.

Selain dituntut masyarakat untuk menampilkan manajemen yang baik, globalisasi juga mempertinggi arus kompetisi di segala bidang termasuk bidang pendidikan di mana dosen dan mahasiswa terlibat di dalamnya. Untuk dapat mempertahankan eksistensinya, tentu saja setiap perguruan tinggi harus berupaya meningkatkan mutu pelayanannya secara terus menerus bahkan dituntut mampu memberikan penjaminan mutu³ baik dalam konteks kinerja dosen maupun proses pembelajarannya secara berkala.

Dalam perkembangannya, PT dituntut untuk bersifat akuntabel dalam hal nilai akademisnya dan kinerja manajemennya. Lembaga pendidikan tinggi juga harus bertanggung jawab terhadap penjaminan mutu dan buku programnya serta derajat akademisnya yang diberikan. Oleh karenanya penjaminan mutu (*quality assurance*) mempunyai arti sangat penting bagi lembaga pendidikan tinggi

³ Maksud dari memberikan penjaminan mutu adalah memberikan seluruh rencana dan tindakan sistematis untuk menyediakan kepercayaan yang digunakan guna memuaskan kebutuhan tertentu dari kualitas. Kebutuhan tersebut merupakan refleksi dari kebutuhan pelanggan dalam hal ini adalah mahasiswa/wi. Penjaminan kualitas biasanya membutuhkan evaluasi secara terus-menerus bahkan biasanya digunakan sebagai alat bagi manajemen. Dengan kata lain, penjaminan kualitas merupakan kegiatan memberikan bukti-bukti untuk membangun kepercayaan bahwa kualitas dalam perguruan tinggi terkait dapat berfungsi secara efektif. Konteks yang demikian menjadi penting karena dewasa ini kualitas telah menjadi isu kritis dalam persaingan bahkan telah menjadi beban tugas bagi para pemimpin institusi. Untuk memahami bagaimana proses kinerja *Quality Assurance* atau penjaminan mutu, baca; Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 14-15. Jerome S. Arcaro., *Quality in Education: an Implementation Handbook*, Alih Bahasa; Yosol Iriantara (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet I, 2005), 18-19. A. Dale Timpe, *The Art and Science of Business Management Leadership* (New York: Kendall Publishing, Inc. 1987) 7.0

maupun bagi publik. Karena itu, tak ayal penjaminan mutu merupakan suatu keharusan bagi perguruan tinggi. Di negara maju pemilihan perguruan tinggi oleh masyarakat pada umumnya didasarkan pada penilaian publik mengenai perguruan tinggi yang dijabarkan dalam suatu status (peringkat akreditasi).⁴

Karena itulah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga [UIN] Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia, dituntut pula menerapkan program penjaminan mutu (QA).⁵ Beberapa faktor yang terkandung di dalam proses penjaminan mutu pendidikan tinggi di UIN Sunan Kalijaga, antara lain adalah rumusan atau definisi, konsep, tujuan, strategi, butir-butir mutu, proses, dan manajemen kendali mutu dalam proses penjaminan mutu pendidikan tinggi. Tentu dengan demikian UIN Sunan Kalijaga terus melakukan perubahan dan pembenahan di antaranya adalah pembenahan bidang akademik.

Dalam pembenahan bidang akademik inilah UIN Sunan Kalijaga membentuk Unit Penjaminan Mutu [UPM] sebagai instrumen pokok dalam mencapai visi-misi Universitas. Dengan UPM tersebut kebijakan dan sasaran mutu

⁴ Dalam prakteknya, masyarakat akan selalu melihat tingkat atau ranking sebuah perguruan tinggi jika berniat mengambil studi di dalamnya. Maka tak ayal, di sebuah Negara tertentu yang di dalamnya dipenuhi banyak perguruan tinggi dipastikan memiliki data atau list perguruan tinggi bahkan di seluruh dunia dewasa ini sudah memiliki list perguruan tinggi berdasarkan peringkat akreditasi. Baca; www.google.com "Postgraduate Course Guide 2008", www.latrobe.edu.au/international/, diakses pada tanggal 2 Mei 2009.

⁵ Tujuan dari diadakannya penjaminan kualitas (*quality assurance*) ini adalah agar dapat memuaskan berbagai pihak yang terkait di dalamnya, sehingga dapat berhasil mencapai sasaran masing-masing. Penjaminan kualitas merupakan bagian yang menyatu dalam membentuk kualitas produk dan jasa suatu organisasi atau perguruan tinggi. Mekanisme penjaminan kualitas yang digunakan juga harus dapat menghentikan perubahan bila dinilai pembenahan tersebut menuju ke arah penurunan atau kemunduran.

diterapkan untuk melakukan penataan rencana mutu Universitas dan Fakultas secara berkala dan berkesinambungan.

Namun, untuk menerapkan Unit Penjaminan Mutu [UPM] ini, kampus UIN Sunan Kalijaga tidak hanya memberikan kebijakan standar mutu manajemen melainkan juga standar mutu pembelajaran sebagai ukuran dalam menentukan kualitas dosen. Meskipun demikian, kualitas dosen tidak semata-mata diukur pada penguasaan dan kompetensi ilmu yang digeluti melainkan juga pada bagaimana kinerja mengajarnya dalam memberikan transformasi keilmuan kepada peserta didik [mahasiswa /mahasiswi].⁶

Berbeda dengan sebelum diterapkannya Unit Penjaminan Mutu [UPM] sebagai bagian dari program *Quality Assurance* di UIN Sunan Kalijaga, setelah diterapkannya program tersebut telah terjadi banyak perubahan khususnya perubahan dan pembenahan dalam pola dan sistem pengajaran yang tercakup dalam kinerja setiap dosen sebagai bagian dari pengembangan bidang akademik di Fakultas Ushululuddin.

Dalam konteks inilah, penelitian ini menjadi menarik ketika pola kinerja setiap dosen yang ada di Fakultas Ushuluddin -sebagai basik Fakultas pemikiran dalam bidang agama- menjadi berubah bahkan berbeda dari sebelum dan sesudah diterapkannya penjaminan mutu [*Quality Assurance*] di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁶ Hubungan antara proses transformasi keilmuan dengan kualitas dosen dalam mengajar memiliki satu garis yang tepat dalam konteks penerapan sebuah penjaminan mutu. Artinya, ketika penjaminan mutu diterapkan dalam wilayah peningkatan kinerja dosen, maka setidaknya ada

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat persoalan empirik terkait penelitian tentang *Penjaminan Mutu [Quality Assurance] UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Ushuluddin*, maka muncullah beberapa rumusan masalah penelitian yang di antaranya adalah;

1. Bagaimana Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Berimplikasi terhadap Kinerja Pembelajaran Dosen Fakultas Ushuluddin?
2. Apa Faktor yang Menjadikan Penjaminan Mutu Mampu Memberikan Perubahan terhadap Kinerja Pembelajaran Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah; *Pertama* untuk mengetahui efek program Penjaminan Mutu dalam kinerja dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kedua*, adalah bertujuan memahami faktor yang menjadikan Penjaminan Mutu mampu memberikan perubahan terhadap kinerja dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah, selain dapat dijadikan sebagai data informasi positif bagi pihak Unit Penjaminan Mutu [UPM] yang ada di UIN Sunan Kalijaga sebagai institusi perguruan tinggi Islam, di sisi lain adalah sangat berguna sebagai data ilmiah dan kontribusi teori yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait pentingnya penjaminan mutu perguruan tinggi

pengajaran dosen. Juga tidak menutup kemungkinan bahwa riset ini bermanfaat bagi masyarakat dalam usaha mengetahui tingkat efektifitas dan kualitas dari setiap jurusan atau program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin.

D. Landasan Teori

1. Pengertian

Pengertian mutu, perlu dirumuskan secara jelas sehingga perguruan tinggi memiliki acuan untuk bekerja. Ton Vroeijenstijn (2002) menyatakan bahwa mutu (*quality*) merupakan kondisi dasar untuk mampu berkompetisi, memiliki daya tarik (*attractiveness*) dan untuk bisa bertahan (*survival*).⁷

Banyak definisi mutu yang diajukan oleh para pakar penjaminan mutu antaranya adalah;⁸ Juran (1988) yang memberikan definisi bahwa mutu adalah *fitness for use* (kesiapan untuk bekerja). Sedangkan Crosby (1979), mengartikan bahwa *Quality is conformance to requirements* [Sesuatu dikatakan bermutu bila memenuhi persyaratan]. Berbeda dengan Juran (1988) dan Crosby (1979), K. Isakawa menjelaskan bahwa *Quality is meeting customers satisfaction* (mempertemukan kepuasan pelanggan)

Ada banyak ahli dalam bidang penjaminan kualitas (*quality assurance*) dan begitu banyak definisi dari penjaminan kualitas. Umumnya bisa dikatakan, penjaminan kualitas adalah aktivitas yang difokuskan pada upaya-

⁷ Daniel V. Hunt, *Managing for Quality...*, *Ibid.*, 98-102

⁸ J. M. Juran, *Juran on Leadership for Quality* (USA: Juran Institute, Inc., 1989), 20-25.

upaya manajemen kualitas. Sebagian orang mengatakan bahwa *quality assurance*, pada dasarnya adalah tindakan untuk menjamin bahwa produk atau sistem pembelajaran yang disajikan ke peserta didik dalam keadaan 100% memuaskan.

Penjaminan mutu (QA), sebagian orang menyatakan, adalah suatu proses untuk mengevaluasi sistem pengajaran pada suasana khusus, dengan mengembangkan standar pelayanan dan menerapkan mekanisme untuk menjamin bahwa standar dapat terpenuhi (Coyne and Killien). Berbeda dengan lainnya, Penjaminan mutu (QA) juga ada yang didefinisikan sebagai suatu proses yang obyektif dan sistematis dalam memonitor dan mengevaluasi mutu dan kesiapan dalam pelayanan terhadap peserta didik dalam meningkatkan pelayanan, dan memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. Kesiapan merujuk pada pengertian lebih luas dimana prosedur khusus, kesesuaian dalam suasana khusus dan pelayanan yang efisien, mengindikasikan kelebihan maupun kekurangannya.

Secara umum yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Dengan demikian, penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga *stakeholders* (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, pemerintah, dosen, tenaga

penunjang, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan) memperoleh kepuasan.⁹

Walaupun mutu tidak selalu dapat dijamin tetapi dapat diukur. Jika bisa diukur, berarti bisa ditingkatkan dan dapat disempurnakan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi indikator kunci mutu dalam pelayanan, memonitor indikator tersebut dan mengukur mutu hasilnya. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah mengidentifikasi proses-proses kunci yang mengarah pada hasil tersebut (*outcome*).¹⁰

2. Landasan Filosofi

Pendidikan tinggi dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas memiliki posisi yang sangat strategis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi yakni menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau mem-perkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian, untuk itu perlu kesiapan perguruan tinggi dengan segala perangkatnya termasuk yang utama adalah tenaga akademik sebagai penggerak utama aktifitas pembelajaran, sehingga dosen harus mendapatkan pembinaan karier yang terencana dan proporsional. Tuntutan seperti

⁹ PP. RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Cemerlang, t.th), 23-24.

tersebut diatas telah pula ditegaskan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan, pada pasal 45 dan 46.¹¹

Untuk menopang hal yang demikian, sangat penting bagi PT untuk menerapkan sistem penjaminan mutu [*quality assurance*]. Inilah permulaan landasan filosofi dari pentingnya penjaminan mutu di suatu perguruan tinggi.

Di masa mendatang, eksistensi suatu perguruan tinggi tidak semata-mata tergantung pada pemerintah, melainkan tergantung pada penilaian *stakeholders* (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, pemerintah, dosen, tenaga penunjang, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan) tentang mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakannya.¹² Agar eksistensinya terjamin, maka perguruan tinggi secara tidak langsung harus mampu memberikan penjaminan mutu yang diselenggarakannya.

Karena penilaian *stakeholders* senantiasa berkembang, maka penjaminan mutu juga harus selalu disesuaikan pada perkembangan itu secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Adapun proses penjaminan mutu pendidikan tinggi di suatu perguruan tinggi pada dasarnya merupakan kegiatan mandiri dari perguruan tinggi yang bersangkutan, sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh perguruan tinggi yang bersangkutan tanpa campur tangan dari pemerintah.

¹¹ PP. RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Cemerlang, t.th), 22-23.

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2003); 16-18

Pendidikan yang berfokus pada mutu, menurut konsep Juran adalah bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat.¹³ Masyarakat yang dimaksud adalah sebagai pengguna lulusan secara luas, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.

Menurut Crosby, mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (*conformance to requirement*), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya.¹⁴ Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki baku standar mutu pendidikan. Mutu dalam konsep Deming, adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.¹⁵

Dalam konsep Deming, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya. Sedangkan Fiegenbaum mengartikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).¹⁶ Dalam pengertian ini, maka yang dikatakan sekolah bermutu

¹³ Jerome S. Arcaro, *Quality in Education: An Implementation Handbook*, Alih Bahasa : Yosol Iriantara (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan I, 2005), 8. Bandingkan dengan J. M. Juran, *Juran on Leadership for Quality* (USA: Juran Institute, Inc., 1989), 23-24.

¹⁴ Philip B. Crosby, *Quality is Free* (New York: New American Library, 1979), 58.

¹⁵ W. Edward Deming, *Out of Crisis* (Cambridge: Massachusetts Institute of Technology, 1986), 176.

¹⁶ Philip B. Crosby, *Quality is Free* (New York: New American Library, 1979), 58.

adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal.

Mutu menurut Carvin, sebagaimana dikutip oleh Nasution, adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Selera atau harapan pelanggan pada suatu produk selalu berubah, sehingga kualitas sistem pengajaran juga harus berubah atau disesuaikan. Dengan perubahan mutu pengajaran tersebut, diperlukan perubahan atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, perubahan proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan organisasi agar produk dapat memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.¹⁷

Ukuran mutu menurut kriteria mutu Baldrige berfokus pada 7 area topik yang secara integral dan dinamis saling berhubungan, yaitu *leadership, information and analysis, strategic quality planning, human resource management, quality assurance product of product and services, quality result and customer satisfaction*.¹⁸

Tujuan dasar dari kegiatan penjaminan mutu, bisa bermanfaat baik bagi pihak internal maupun eksternal organisasi. Menurut Yorke (1997), tujuan penjaminan (*Assurance*) terhadap kualitas tersebut antara lain sebagai berikut; a]. Membantu perbaikan dan peningkatan secara terus-

¹⁷ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 16.

¹⁸

menerus dan berkesinambungan melalui praktek yang terbaik dan mau mengadakan inovasi. b]. Memudahkan mendapatkan bantuan, baik pinjaman uang atau fasilitas atau bantuan lain dari lembaga yang kuat dan dapat dipercaya. c]. Menyediakan informasi pada masyarakat sesuai sasaran dan waktu secara konsisten, dan bila mungkin, membandingkan standar yang telah dicapai dengan standar pesaing. d]. Menjamin tidak akan adanya hal-hal yang tidak dikehendaki.

3. Desain dan Indikasi Penjaminan Mutu

Menurut Harvey dan Green (dalam Porter: 1994), mutu diartikan sebagai *a relative concept which changed with the context and mean different things to different people*. Hal ini karena pada kenyataannya orang yang sama mungkin akan menerapkan konsep yang berbeda pada saat yang lain. Secara teoritis, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami arti mutu. Pertama, mutu mencerminkan suatu karakteristik yang dimiliki. Dalam sudut pandang ini, sesuatu yang bermutu dipandang sebagai sesuatu yang *excellence/ valuable* dan mutu sama sekali tidak mempunyai apa yang disebut *evaluatif sense* (Margetson, 1994).

Desain QA [penjaminan mutu] adalah bukan pengendalian kualitas atau inspeksi. Meskipun program penjaminan kualitas (*Quality Assurance*) mencakup pengendalian kualitas dan inspeksi namun

kedua kegiatan tersebut hanyalah bagian dari komitmen terhadap mutu secara menyeluruh.¹⁹

Penjaminan kualitas bukan pula kegiatan pengecekan yang luar biasa. Dengan kata lain, departemen pengendali kualitas tidak harus bertanggung jawab dalam pengecekan segala sesuatu yang dikerjakan oleh orang lain. Penjaminan kualitas bukan menjadi tanggung jawab bagian perancangan. Dengan kata lain, departemen penjaminan kualitas bukan merupakan keputusan bidang perancangan atau teknik, tetapi membutuhkan orang yang dapat bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dalam bidang-bidang yang dibutuhkan dalam perancangan.

Adapun indikasi QA dalam menentukan kualitas dosen yang ada dalam sebuah perguruan tinggi tidak semata-mata diukur pada penguasaan dan kompetensi ilmu yang digeluti melainkan juga pada bagaimana kinerja mengajarnya dalam memberikan transformasi keilmuan kepada peserta didik. Bahkan secara lebih luas, indikasi QA juga bisa mengarah pada adanya peningkatan di dalam sistem arah kepemimpinan, kejelasan analisis dan informasi, perencanaan strategi kualitas, meningkatnya manajemen SDM, meningkatnya penjaminan mutu pelayanan dan produk serta adanya kepuasan mahasiswa atas peningkatan kualitas pembelajaran.

¹⁹ Coba lihat hal yang sama mudah diterka bahwa Penjaminan mutu (QA) juga didefinisikan sebagai suatu proses yang obyektif dan sistematis dalam memonitor dan mengevaluasi mutu dan kesiapan dalam pelayanan terhadap peserta didik dalam meningkatkan pelayanan dan memecahkan masalah yang telah diidentifikasi

4. Implementasi QA di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam konteks pendidikan internasional, *Global Alliance for Transnational Education* (GATE) mendefinisikan mutu sebagai *as meeting or fulfilling requirements, often referred to as fitness for purpose* (GATE: 1998). Dalam hubungannya dengan pendekatan pemenuhan standar minimum, standar diartikan sebagai *a level or grade of goodness of something, and in an education context may be defined as an explicit level of academic attainment*. Jelaslah, bahwa fungsi standar antara lain *as a means of measurements of the criteria by which quality may be judged* (GATE: 1998).

Dapat disimpulkan bahwa mutu perguruan tinggi diartikan sebagai pencapaian tujuan dari suatu universitas yang umumnya mencakup tri darma perguruan tinggi dan pengukurannya dilakukan dengan pendekatan *exceptional* dimana menurut Porter (1994) memiliki tiga variasi, yaitu 1) mutu sebagai sesuatu yang *distinctive*, 2) mutu sebagai sesuatu yang *excellence*, dan 3) mutu sebagai sesuatu yang memenuhi batas standar minimum (*conformance to standard*).

Dikaitkan dengan sistem pendidikan tinggi di Indonesia, dalam PP No 30 tahun 1990, dijelaskan bahwa Senat universitas dan fakultas bertanggungjawab untuk melakukan review dari pelaksanaan kegiatan fungsi universitas. Selain itu, dekan dan ketua jurusan/departemen bertanggungjawab

..... penelitian dalam

UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu perguruan tinggi negeri, saat ini sudah menerapkan dan mengimplementasikan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) yang berlandaskan pada standar proses pembelajaran. Institusi UIN Sunan Kalijaga berkeyakinan bahwa dengan standar proses pembelajaran yang bermutu akan mampu memberikan output alumni yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan yang dicanangkan.²⁰ Meskipun demikian, standar mutu pembelajaran sebagai ukuran dalam menentukan kualitas dosen tidak semata-mata diukur pada penguasaan dan kompetensi ilmu yang digeluti melainkan juga pada bagaimana kinerja mengajarnya dalam memberikan transformasi keilmuan kepada peserta didik.

Secara luas, penjaminan mutu yang ada di pendidikan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat mencakup aspek sarana/prasarana, organisasi, manajemen, masukan, proses, keluaran yang dapat memuaskan pelanggan internal (dosen, staf administrasi, pengelola universitas) serta pelanggan eksternal (mahasiswa, orang tua, masyarakat pengguna serta masyarakat yang lebih luas).

Di dalam menerapkan *Quality Assurance* di perguruan tinggi, terutama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tentu saja ada beberapa subjek internal yang meliputi di antaranya adalah; mahasiswa, dosen dan staf administrasi, staf keuangan, sarana prasarana dan informasi. Selain ada unsur internal, ada juga unsur proses di antaranya adalah; prodi, proses belajar

²⁰ PP. RI Nomor 19 Tahun 2005..., *Ibid.*,

mengajar dan evaluasi hasil belajar, dan sistem manajemen. Selain itu juga ada unsur keluaran antara lain; lulusan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²¹

Sistem penjaminan mutu yang ada di UIN Sunan Kalijaga, pada dasarnya juga mencakup penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal. Penjaminan mutu internal dilakukan fakultas atau jurusan atau prodi yang terdiri dari pemantauan berkelanjutan, evaluasi dari mahasiswa lulusan maupun pengguna. Sedangkan penjaminan mutu eksternal berupa adanya penilaian prestasi akademik oleh Tim kaji ulang eksternal dari luar jurusan atau prodi.

Penjaminan mutu internal, terdiri dari pemantauan berkelanjutan, evaluasi oleh Mahasiswa, Lulusan dan Pengguna, evaluasi diri, dan audit akademik Internal. Audit akademik internal meliputi pengumpulan informasi secara sistematis dan melakukan verifikasi untuk menilai apakah keseluruhan kegiatan akademik berjalan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan penjaminan mutu eksternal diperlukan untuk meyakinkan komparabilitas dari suatu prodi dari berbagai perguruan tinggi, baik secara nasional maupun internasional. Selain itu juga untuk meningkatkan "keyakinan" bahwa lulusan suatu jurusan atau prodi yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mampu memenuhi standard mutu (*benchmark*) tertentu.

²¹ Menurut *Menajemen Mutu Terhadap Total Quality Management* (Jakarta: Ghalia

Meskipun demikian, ukuran penjaminan mutu yang ada di UIN Sunan Kalijaga pada dasarnya sangat integral dan dinamis yang juga memperhatikan pada adanya keterkaitan di wilayah *leadership, information and analysis, strategic quality planning, human resource management, quality assurance product of product and services, quality result and customer satisfaction*.

Sebelum diterapkannya Unit Penjaminan Mutu [UPM] sebagai bagian dari penerapan program *Quality Assurance* di UIN Sunan Kalijaga, ada perubahan kemajuan apalagi setelah setelah diterapkannya program tersebut.²² Telah terjadi banyak perubahan setelah diterapkannya program *Quality Assurance* khususnya dalam pola dan sistem kinerja dosen sebagai bagian dari pengembangan bidang akademik di Fakultas Ushululuddin.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tesis dengan judul "*Penjaminan Mutu [Quality Assurance] UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Ushuluddin*", bukan merupakan penelitian baru. Ada penelitian yang pernah melakukan hal serupa seperti karya Abd. Madjid & Syamsuddin, HS, *Analisis Kualitas Jasa Perguruan Tinggi Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.²³

Penelitian Abd. Madjid tersebut, lebih berupaya menggali data empirik bagaimana institusi Perguruan Tinggi memberikan jasa kualitas di dalam

²² Asumsinya adalah, sebelum diterapkannya Unit Penjaminan Mutu sebagai bagian dari penerapan program QA, ada perbedaan sedikit kemajuan di banding dengan setelah diterapkan.

²³ Abd. Madjid & Syamsuddin. HS, "Analisis Kualitas Jasa Perguruan Tinggi Di Daerah Istimewa Yogyakarta" dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga

memberikan pelayanannya. Meskipun penelitian ini menyinggung tentang *Quality Assurance*, namun penelitian ini belumlah menggali tentang kinerja dosen di Ushuluddin secara keseluruhan.

Selain belum dilakukan penelitian di Fakultas Ushuluddin mengenai penjaminan mutu kinerja dosen, ada beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya. Di antaranya adalah bahwa penelitian ini mengfokuskan diri pada kinerja dosen di Fakultas Ushuluddin yang memiliki SDM cukup beragam.

F. Metode Penelitian

Penjelasan mengenai metode penelitian yang ada pada riset ini, sangatlah terkait dengan sebagaimana penelitian pengaruh proses kinerja dosen. Dalam kaitannya dengan riset ini, diasumsikan bahwa metode penelitian adalah cara kerja berdasarkan kerja disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi fakta-fakta.²⁴

Sedangkan penelitian, sejatinya merupakan bentuk upaya menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.²⁵

²⁴ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet. IV (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), 16.

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*).²⁶ Dalam penelitian ini, penggunaan metode penelitian kualitatif sangat diprioritaskan selain tidak menutup kemungkinan akan adanya penjelasan-penjelasan nantinya yang bersifat kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan mampu menghasilkan data-data valid dalam uraian penjelasannya. Adapun lokasi penelitian yang ada dalam penelitian ini, adalah difokuskan pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin sebagai tempat mengajar para dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Implementasi dalam penelitian terkait dengan metode yang dilakukan adalah bahwa metode kualitatif lebih diprioritaskan meskipun dalam proses penelitian ini tidak menutup kemungkinan dibutuhkan penjelasan dengan model kuantitatif. Dalam aplikasinya, peneliti lebih berupaya menggambarkan dan menjelaskan konsepsi tema dari riset ini.

Setelah data yang ada dideskripsikan, langkah selanjutnya adalah mencoba menganalisisnya. Selain mendeskripsikan, tahapan menganalisa juga diterapkan dalam rangka untuk menguraikan data deskriptif yang sudah ada secara konseptual mengenai persoalan perubahan kinerja dosen.

²⁶ Penelitian ini bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit persoalan tertentu dengan sedemikian rupa caranya, sehingga mampu menghasilkan berbagai gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai persoalan-persoalan lapangan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah beberapa dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di antara dosen tersebut, diambil dari sebagian dosen Jurusan Akidah dan Filsafat, Jurusan Tafsir-Hadis, Perbandingan Agama dan Prodi Sosiologi Agama. Selain itu, subyek penelitian ini juga diambil dari Dekan, Pembantu Dekan I, pegawai Tata Usaha dan beberapa Mahasiswa. Untuk menentukan subyek penelitian tersebut, sebagian dilakukan dengan cara acak (*random*) dan sebagian lainnya dilakukan dengan cara menunjuk langsung seperti penunjukkan kepada Dekan dan Pembantu Dekan I. Adapun seperti Dosen Jurusan, Pegawai Tata Usaha dan Mahasiswa, dilakukan dengan cara acak (*random*).

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode seperti; *pertama* interview, *kedua* observasi dan *ketiganya* dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Keterlibatan peneliti di lokasi penelitian, menjadi salah satu ciri utama penelitian fenomenologis.²⁷ Langkah pengumpulan datanya, adalah sebagai berikut;

a. Interview (wawancara)

Yang dimaksudkan di sini, adalah melakukan proses tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan

penyelidikan dengan menggunakan saluran komunikasi secara wajar.²⁸ Dalam melakukan interview, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin.²⁹

Wawancara model tersebut dilakukan, adalah supaya responden yang akan diinterview, tidak merasa gugup bahkan mereka bisa secara leluasa mengatakan pendapatnya,³⁰ sehingga diharapkan bisa memberikan alasan dari beberapa pendapat yang telah disampaikan kepada peneliti.³¹ Wawancara tetap berpedoman pada sistem wawancara yang sudah dibuat agar proses wawancara tidak jauh menyimpang dari perencanaan. Untuk itu, pengamatan dan wawancara mendalam, diharapkan mampu memberikan ke-efisien-an dalam penggalian data.

Adapun subyek penelitian yang akan diwawancarai adalah, para dosen fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Interview yang dilakukan berpedoman pada proses interview yang berlangsung mengikuti situasi.³² Interview ini digunakan dalam rangka untuk menemukan sesuatu yang tidak dapat dipantau, seperti perasaan, pikiran, motivasi, begitu juga situasi yang sudah dan yang belum terjadi.³³

²⁸ Sutrisnohadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 193.

²⁹ Sutrisnohadi, *Ibid.*,

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah; Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 128.

³¹ *Ibid.*,

³² Robert Bodgame & Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31

b. Observasi

Pengamatan ditujukan langsung pada beberapa perubahan data sistem pengajaran yang tertulis dan yang tidak tertulis sebelum dan sesudah diterapkannya sistem *Quality Assurance* UIN Sunan Kalijaga.

c. Dokumentasi

Adapun maksud dari menggunakan metode dokumentasi ini adalah, untuk mencari data mengenai variabel berupa dokumen, seperti; catatan, buku, surat kabar, seperti KR dan lainnya-lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian, atau yang berhubungan dengan asumsi dan pandangan para dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai diterapkannya sistem *Quality Assurance*.

Penggunaan metode ini, dimaksudkan selain untuk mengumpulkan data dan uraian melalui sumber dokumen,³⁴ berupa letak dan kondisi bagaimana sebuah objek yang diteliti, juga untuk memperoleh data apapun terkait asumsi dan pandangan para dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai diterapkannya sistem *Quality Assurance*.

4. Metode Analisa Data

Pada penelitian ini, unit analisisnya adalah kinerja para dosen dalam memberikan pengajaran terhadap mahasiswa di Fakultas Ushuluddin UIN

³⁴ Winarno, Suwahmed, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Dengan Metode Teks* (Bandung: Remaja

Sunan Kalijaga. Dalam menganalisa³⁵ instrumen data yang ada, penelitian ini menggunakan metode analisa data sebagai berikut:

Pertama adalah menggunakan analisa deskriptif.³⁶ Metode ini bertujuan menganalisa konsepsi tema dari riset ini melalui data-data penelitian yang sudah diperoleh. Semua data yang ada, diuraikan lewat analisa deskriptif. Proses yang demikian, diharapkan supaya mampu memberikan pemahaman menyeluruh tentang perubahan kinerja pembelajaran dosen Fakultas Ushuluddin sebelum dan sesudah diterapkannya sistem *Quality Assurance*.

Kedua, adalah analisa interpretatif. Yaitu upaya analisa penafsiran atas gejala perubahan sistem pembelajaran yang ada setelah diterapkannya program *Quality Assurance*. Semua data penelitian yang diperoleh, diinterpretasikan guna menemukan dan menjawab persoalan yang diteliti.

G. Sistematika

Dalam penulisan riset tesis ini, penulis menggunakan pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab. BAB I, menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah dari mengapa riset ini dilakukan, kemudian diuraikan tentang rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika.

³⁵ Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang telah ditemukan. Lihat, Mely G. Tan, "Masalah Perencanaan Penelitian," dalam *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Koentjaraningrat (Ed), cet. 14 (Jakarta: Gramedia, 1997), 136.

³⁶ Metode tersebut merupakan suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu sistem pemikiran, obyek, kondisi, gambaran secara sistematis, faktual, serta hubungannya dengan lingkungan. Lihat, Mely G. Tan, "Masalah Perencanaan Penelitian," (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), 62.

BAB II, dibahas Gambaran Umum terkait dengan Penjaminan Mutu. Pembahasannya dimulai dari Pengertian tentang Penjaminan Mutu, Ruang Lingkupnya serta hubungannya antara Perguruan Tinggi dan Penjaminan Mutu. Kemudian disusul dengan uraian tentang Manajemen Penjaminan Mutu Akademik dan kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Pengajaran Dosen dalam Perguruan Tinggi.

Adapun Bab III, dikaji tentang Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga dan Prosedur Kinerja Dosen. Dalam hal ini, kajian dimulai dengan penjelasan tentang Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin sebagai bagian dari UIN Sunan Kalijaga. Lalu dilanjutkan pembahasan struktur kepemimpinan Fakultas dilanjutkan dengan pembahasan sistem Administrasi Fakultas. Untuk mempetakan riset tesis ini, dibahas juga Prosedur Kinerja Dosen Fakultas Ushuluddin yang dimulai dari kajian tentang kinerja pembelajaran dan model perubahan transformasi Keilmuan Dosen ke Mahasiswa serta Pengajaran Dosen.

Kemudian masuk BAB IV, dikaji di dalamnya tentang Implikasi *Quality Assurance* UIN Sunan Kalijaga terhadap kinerja Dosen. Dalam hal ini, diurai tentang Model Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga dan Pengaruhnya terhadap kinerja dosen Fakultas Ushuluddin serta faktor dan Indikator *Quality Assurance* terhadap Kinerja pembelajaran Dosen Fakultas Ushuluddin UIN.

BAB V, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran saran.